



Pengembangan Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 04 Tente

Imam Kurniawan^{1*}, Zulharman², Zulkifli³

¹⁻³STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

Korespondensi Penulis: imamkurniawan5678@gmail.com*

Abstract. The purpose of this study was to develop picture story books to increase reading interest in grade IV students of SDN 04 Tente. The type of research used was R & D using the ADDIE development model including analysis, design, development, implementation, and evaluation activities. The results of the validation of material and learning experts. An average value of 84.66% was obtained in the very feasible category. Then it was tested on 22 students with an average value of 97.36% in the very practical category. As for the effectiveness of learning when viewed from *thitung* > *ttabel*, the acquisition of 12.56 with a hypothesis test of a significant level of 0.05%, the t-count value obtained was 2.8. Thus H1 is accepted and H0 is rejected. Furthermore, the results of the study showed that students' reading interest increased from 45% to 75%. So it can be concluded that developing picture story books can increase students' interest in reading.

Keywords: Development, Interest in Reading, Picture Story Books, Science.

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN 04 Tente. Jenis penelitian yang digunakan yaitu R & D menggunakan model pengembangan ADDIE meliputi kegiatan *analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Hasil validasi ahli materi dan pembelajaran. Diperoleh nilai rata-rata 84,66% berkategori sangat layak. Kemudian diuji coba pada 22 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 97,36% berkategori sangat praktis. Sedangkan untuk efektifitas pembelajaran apabila dilihat dari *thitung* > *ttabel*, perolehan 12,56 dengan uji hipotesis taraf signifikan 0,05 %, nilai t hitng yang diperoleh 2,8. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Selanjutnya hasil angket menunjukkan bahwa minat baca siswa menjadi lebih meningkat dari 45 %, menjadi 75 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa.

Kata kunci: Pengembangan, Minat Baca, Buku Cerita Bergambar, IPA

1. LATAR BELAKANG

Komponen utama dalam kegiatan pembelajaran yaitu membaca, karena dengan membaca dapat memberikan wawasan informasi yang lebih luas, terutama dalam membaca buku teks pelajaran. Daya baca ini harus didukung oleh lingkungan belajar dan bahan bacaan yang memadai, agar bisa memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan mendalami pengetahuannya, dalam hal ini juga harus didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat, sumber belajar, media pembelajaran, dan lain-lain. Tugas guru dalam memfasilitasi belajar siswa, sehingga disebut sebagai fasilitator pembelajaran (Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M., 2022). Agar dapat memenuhi pencapaian guru sebagai fasilitator ialah dengan membuat sumber belajar. Dengan sumber belajar guru dan peserta didik akan terbantu dalam proses belajar mengajar dan dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca.

Buku bacaan tek pelajaran menjadi kebutuhan utama sekolah dalam menyediakan bahan bacaan bagi peserta didik, baik buku pelajaran maupun non pelajaran. Bahan bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keterlaksanaanya kegiatan pembelajaran karena semakin bagus bahan bacaan (Hidayat, K., Efendi, J., & Faridz, R., 2020). Bahan bacaan yang menarik akan mendokrat semangat belajar siswa, sehingga rasa penasaran dan konsentarasi belajar terpusat. Buku cerita sering digunakan untuk media literasi, yang dimana dilakukan setiap sebelum memulai pelajaran, buku cerita lebih banyak menceritakan tentang legenda yang dapat diambil pelajarannya sebagai bagaian dari menjalani kehidupan. Apabila buku cerita dapat disenangi oleh siswa, maka harus ada konten bukau ceritan yang membahasa pelajaran, siswa semangat membaca ceritanya, tapi secara tidalk langsung siswa juga mempelajari materi pelajaran, seperti halnya yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA yaitu buku cerita yang diadopsi dari materi pelajaran.

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan gagasan tentang fenomena alam dan perilaku dasar semua mahluk baik itu, biotik maupun abiotik. IPA mencakup studi mengenai benda hidup dan tak hidup, serta interaksi antara keduanya dalam lingkungan mereka. Melalui pembelajaran IPA, siswa diajarkan untuk mengamati, mengukur, dan menganalisis berbagai aspek dari dunia alami, termasuk siklus alam, sifat benda, dan perubahan lingkungan. Untuk mendalami konsep-konsep IPA lebih lanjut, minat baca yang kuat sangatlah penting.

Motivasi seseorang untuk memahami isi buku teks, merupakan minat baca dan biasanya dilakukan secara aktif dan berkelanjutan. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi haus akan rasa pengetahuan yang tinggi pula. Seseorang dengan minat baca yang tinggi cenderung mencari waktu untuk membaca, dengan semanagat baca tinggi seseorang akan mengumpulkan bukau apa saja untuk di baca, tanpa melihat jenis dan keunikan buku, baginya keunikan buku itu terletak pada isinya, yang membuat rasa penasaran untuk mengetahui ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 04 Tente pada tanggal 15 Maret 2024, ditemukan kurangnya minat baca siswa pada kelas IV yang di sebabkan oleh kurang nya media pembelajaran, media yang digunakan saat ini dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan buku paket. faktor inilah yang menyebabkan kurangnya minat membaca pada siswa, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam diri siswa. Siswa juga akan mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena minimnya pengetahuan. Siswa tidak terlalu tertarik pada buku pelajaran, namun teobsesi pada buku yang memiliki gambar dan warna yang mencolok, yaitu buku cerita. Oleh karena demikian salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menyusun buku cerita, berbasis pada buku ajar, hanya saja diberi kreasi warna dan gambar yang menarik.

Dengan adanya buku cerita bergambar yang dibuat dengan sangat menarik dan isi cerita beserta gambarnya yang bagus. diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Pengembangan buku cerita bergambar ini, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN 04 Tente.

2. KAJIAN TEORITIS

Murti buata berpendapat, (2010) buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai sarana media untuk menunjang materi pelajaran. Artinya pengembangan buu cerita berbasis mata pelajaran dapat diakukan buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang didalamnya yang dilengkapi dengan narasi, narasi berfungsi untuk melengkapi gambar dan fungsi untuk memper jelas alur cerita. Buku cerita bergambar adalah buku yang menayangkan gambar dan teks dimana keduanya memiliki keterkaitan dan menjalin hubungan satu sama lain, gambar dan teks tidak bisa berdiri sendiri. funsi buku cerita dapat menyampaikan pesan moral dan pelajaran bbagi siswa, agar selalu meningkatkan prestasi. (Nugriyanto, 2018).

Kemudin pendaat dari Fitriana (2019) buku cerita tidak hanya memaparkan alur cerita, melainkan juga mengidentifikasi siapa tokoh yang paling disoroti dalam kisah tersebut, konsep ini dapat dijadikan denagai cara untuk membuat siswa menjadi lebih penasaran dan ingin terus membaca. Pada prinsipnya, buku cerita bergambar adalah buku yang menayangkan teks dan gambar terkait. Rangkaian cerita akan menggambarkan pesan yang ingin diberikan oleh pengarang, buku cerita adalah buku yang memberikan pemahaman yang mudah, terutama bagi pembaca.

Selanjutnya Wasti (2013), kecenderungan memilih buku cerita biasanya berkaitan langsung dengan pengalaman hidup di lingkungan tertentu yang dialami oleh peserta didik. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang,sesuatu barang, atau kegiatan dalam bidang tertentu. Minat baca dalam hal ini adalah kemauan tinggi untuk membaca semua isi buku.

Lenbih lanju Kasumadesi (2019) mejelaskan tentang minat dorongan yang lahir dalam diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, dorongan internal lebih kuat karena merupakan keinginan mutlak untuk mencapai apa yang diharapkan. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau berita melalui pengolahan kata-kata tertulis, membaca adalah suatu langkah untuk mengetahui isi yang akan diceritakan kepada pembaca lewat kalimat-kalimat yang ditulis dengan rapi, membuat satu kalimat nampak jelas dan

mempunyai arti khusus. Setiap pesan yang dibaca memberikan pengetahuan baru pada pembacanya untuk memastikan hasil bacaan tersebut berkontribusi bagi dirinya.

Teori Patriarki

Beberapa buku alphabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata. Buku Mainan (toys book) Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan terdiri dari kartu papan, buku pakaian, buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak, dan alur cerita. Buku mainan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap membaca ditumbuhkan dengan buku ini. 3) Buku Konsep (concept books) Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui alur revisi (pengulangan) dan pembagaian. Melalui berbagai konsep seperti warna, bentuk, ukuran dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lain. 4) tulisan bergambar lengkap dengan warna

Isian buku yang bergambar memiliki sampul yang menarik, hal tersebut disengaja untuk menarik perhatian anak dan pembaca pada umumnya. Di dalam isi juga terdapat gambar dan ilustrasi-ilustrasi yang dipadukan dengan teks-teks cerita sehingga membuat seolah-olah antara gambar dan teks cerita menjadi satu kesatuan yang utuh. Tujuan menggunakan gambar dalam buku yaitu untuk menarik minat peserta didik (Ferdiansyah, 2018).

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku humor, buku serius, buku informasi, atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan bahasa tulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak membaca cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami cerita. 5) Buku Cerita Bergambar Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis.

3. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan (Research dan Developmen atau biasa biasa di sebut R&D) merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk, untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan. (Amali et al., 2019). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evalutation. Model ini digunakan untuk mengembangkan buku cerita pada pembelajaran IPA untuk meningkatak minat baca siswa

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

Analisis kebutuhan dilakukan guna menentukan gambaran awal untuk mengetahui lebih jauh mengenai cerita rakyat tapa malenggang dan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang melandasi penelitian ini. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batanghari, serta guru kelas IV SDN Inpres Tente. Hal ini dapat dibuktikan dari keberadaan cerita rakyat Tapa Malenggang yang ada di Kabupaten Batanghari, yang mana masyarakat tahu mengenai Tapa Malenggang yang merupakan ikon Batanghari, namun tidak tahu apa isi cerita Tapa Malenggang itu sendiri. Padahal cerita ini adalah salah satu budaya kebanggaan Kabupaten Batanghari yang seharusnya dilestarikan. Oleh karena itu, harapan dari tokoh adat, dinas pendidikan dan juga tokoh masyarakat adalah agar kebudayaan tetap lestari, cerita ini perlu diperkenalkan kepada peserta didik dengan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sekolah dasar.

Tahap Perancangan

Pada tahap ini, peneliti mengonstruksi semua temuan dari analisis kebutuhan dan menawarkan solusi adanya buku bergambar berbasis cerita rakyat tapa malenggang yang dijadikan sebagai kerangka awal sebelum produk dapat dikembangkan. Tahap ini dilakukan untuk menghasilkan produk akhir yang maksimal dan sesuai dengan harapan. Komponen-komponen dari buku ini dibuat dalam bentuk buku awal, yang merupakan rancangan dari produk yang akan dikembangkan.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk. Produk yang telah dibuat harus melalui tahap uji validasi untuk memastikan bahwa produk yang dibuat tersebut dapat dikatakan praktis dan layak untuk digunakan. Validasi ini dilakukan oleh dosen

validator dan juga guru kelas III Sekolah Dasar. Dosen yang bertugas sebagai validator memvalidasi materi, media, dan bahasa.

Tabel 1

Jumlah Validator	Rata-Rata Skor	Porsentase	Kategori
4	3,41	84,66	Sangat Layak

Hasil yang diperoleh rata-rata 84,66 % berkategori sangat layak. Kemudian saran dan masukan validator diperbaiki kembali untuk penyempurnaan prodak yang dibuat. Sehingga perlu melakukan revisi terhadap produk sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan oleh ahli materi dan akan divalidasi ulang. Kemudian Hasil perolehan uji coba kelompok kecil dapat diketahui bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan media buku cerita bergambar dengan diperoleh nilai skor jumlah rata-rata 86, 32 % kategori sangat praktis. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil, selanjutnya adalah tahap implementasi dengan dilakukan uji coba kelompok besar

Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk yang dilakukan dengan lebih luas. Pada tahap ini dilakukan di SDN Inpres Tente untuk mengetahui kepraktisan produk. Uji coba rancangan pada kelompok besar dilakukan di kelas IV SDN 04 Tente dengan jumlah 22 peserta didik.

Tabel 2

Jumlah Siswa	Rata-Rata Skor	Posentase %	Kategori
22	4,63	97,36%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil yang didapat dari rekapitulasi tanggapan uji coba kelompok besar dapat diketahui bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan media buku cerita bergambar dengan diperoleh nilai skor jumlah rata-rata 97,36%. Mengacu pada tabel interval skor dan kategori kepraktisan produk, maka hasil uji coba produk dalam skala besar masuk dalam kategori “sangat praktis”. Berdasarkan penilaian tersebut buku cerita bergambar berbasis cerita bergambar.

Tahap Evaluasi

Buku cerita bergamabar untuk meningkatkan minat baca siswa dievaluasi secara keseluruhan untuk dijadikan sebagai bahan bacaan penunjang materi pembelajaran IPA, selain itu juga diberlakukan tahapan desiminasi untuk menguji keabsahan produk yang dikembangkan. Perbaikan dilakukan pada setiap tahapan yakni dengan melakukan revisi pada setiap proses hingga produk buku cerita bergambar dapat dinyatakan layak. Setelah dilakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan serta sudah dinyatakan valid oleh validator, maka tahap selanjutnya ialah mengujicobakan produk untuk melihat tingkat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Kumalasani (2018) menyatakan bahwa “produk yang dikembangkan

dapat dikatakan praktis jika dapat diimplementasikan di lapangan, yang menunjukkan respon guru, peserta didik dan pengguna lainnya merasa mudah untuk menggunakan produk”. Dalam hal ini peneliti juga menyebarkan angket kepraktisan berupa angket respon guru dan angket respon peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil validasi ahli materi dan pemebelajaran. Diperoleh nilai rata-rata 84,66% berkategori sangat layak. Kemudian diuji coba pada 22 siswa dengan perolehan nilai rata-rata 97,36% berkategori sangat praktis. Sedangkan untuk efektifitas pembelajaran apabila dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. perolehan 12,56 dengan uji hipotesis taraf signifikan 0,05 %, nilai t_{hitung} yang diperoleh 2,8. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya hasil angket menunjukan bahwa minat baca siswa menjadi lebih meningkat dari 45 %, menjadi 75 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Hafid. (2011). Sumber dan media pembelajaran. *Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/.v6i2.1403>
- Abdul Majid. (2004). *Pembelajaran tematik terpadu*. PT Remaja Rosda Karya.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003.
- Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis augmented reality untuk mengakomodasi generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Hidayat, K., Efendi, J., & Faridz, R. (2020). Analisis pengendalian persediaan bahan baku kerupuk mentah potato dan kentang keriting menggunakan metode economic order quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2).
- Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan bahan ajar cerita bergambar tematik untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061–3072.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan bahan ajar tematik*. DIVA Press.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Kencana.

- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan e-book cerita bergambar proses terjadinya hujan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036–2044.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61–70.
- Setiawan, A. R., & Saputri, W. E. (2020). Pembelajaran literasi saintifik untuk pendidikan dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 144–152.
- Siwi, E. F., & Setiawan, Y. (2021). Pengembangan buku cegahan IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2220–2230.
- Susanti, N. K. W. (2022). *Pengembangan buku cerita anak pada pembelajaran IPAS berorientasi profil pelajar Pancasila untuk siswa kelas 4 SD* [Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha].
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Tiwyustieprai, I. W. (2021). *Pengembangan buku cerita bergambar terhadap minat baca kelas 1 SD N Gajihan* [Tesis, Universitas Islam Sultan Agung].
- Wulandari, M., & Satriyani, F. Y. (2023). Pengembangan buku digital cerita bergambar untuk pembelajaran tematik siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 544–556.